

Aku menyikutnya. Murid-murid menggunakan nama "Miss Keriting" jika kami membicarakannya di belakang. Kami tidak pernah menggunakan nama itu di depan Miss Selena langsung.

"Eh, maaf, Miss Selena." Ali menelan ludah.

"Tidak apa, Ali." Miss Selena tersenyum. "Aku tahu kalian lebih suka menyebutku demikian."

Ali jadi salah tingkah.

"Kalian merindukanku?" Miss Selena bertanya, senyumannya semakin lebar.

Kami bertiga mengangguk serempak. Seli bahkan menyeka ujung matanya.

"Kamu ingin memelukku, Seli?" Miss Selena membentangkan tangan.

Tanpa diminta dua kali, Seli sudah berdiri memeluk Miss Selena. Aku juga melangkah mendekat, ikut memeluknya. Kami sungguh tidak menduga. Setelah hampir enam bulan tidak ada kabar, setelah enam bulan berjalan lambat, hari ini, Miss Selena muncul begitu saja di hadapan kami—gaya khasnya yang selalu datang tidak diduga-duga. Dia datang dengan penampilan biasa saat mengajar, bukan dengan pakaian Klan Bulan. Kemeja dan rok sebetis berwarna gelap. Terlihat anggun, elegan. Rambut keritingnya tergerai di pundak.

"Apa kabarmu, Ali?" Miss Selena menoleh.

"Eh, baik, Miss."

"Tidak ada yang kamu ledakkan selama enam bulan